

# Konseling Penggunaan dan Pembagian Multivitamin Gratis pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Piai tengah Kota Padang

Rosiana Rizal\*<sup>1</sup>, Helmice Afriyeni<sup>2</sup>, Sefrianita Kamal<sup>3</sup>, Sara Surya<sup>4</sup>, Mesa Sukmadani Rusdi<sup>5</sup>, M. Rifqi Efendi<sup>6</sup>, Nofrizal<sup>7</sup>, Afriyani<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Dharma Andalas, Indonesia

\*e-mail: [rosianarizal03@gmail.com](mailto:rosianarizal03@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Indonesia telah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Mikro (PPKM) sebagai respon terhadap peningkatan kasus Covid-19. Menurut tim tracing kelurahan Piai tengah dari bulan Juli tahun 2021, terjadi peningkatan jumlah kasus reaktif dan positif Covid-19 di kelurahan Piai Tengah yang terletak di Kota Padang. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mencegah penyebaran infeksi covid-19 di wilayah ini. Metode pengabdian yang dilakukan di masyarakat antara lain pembagian multivitamin, pemberian informasi tentang Covid-19, seperti gejala infeksi dan cara pencegahannya, serta penyuluhan penggunaan multivitamin untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Piai Tengah di kecamatan Pauh yang terletak di kota Padang. Hasil kegiatan pengabdian ini sangat diminati masyarakat karena memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat Piai Tengah yang terpapar Covid-19 dengan mendapatkan multivitamin sebagai peningkatan sistim imun terhadap covid-19. Selain itu, terdapat respon positif dari masyarakat yang meyakini bahwa kegiatan pengabdian diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, dimana mayoritas (75%) memahami gejala dan tindakan pencegahan Covid-19, serta cara mengkonsumsi multivitamin dengan tepat dan benar dari konseling yang dilakukan.

**Kata kunci:** Covid-19, Multivitamin, Pandemi.

## Abstract

Micro-Scale Social Restrictions (PPKM) were implemented in Indonesia due to the increase in COVID-19 cases. According to the tracing team, there has been an increase in reactive and positive cases in the Piai Tengah Village, Pauh sub-district, Padang since July 2021. Therefore, this prompted the need for community service methods to reduce the spread of COVID-19 in this region. The proposed community service methods included the distribution of multivitamins, the provision of information about COVID-19, such as infection symptoms and prevention strategies, as well as counselling on the use of multivitamins to improve health status. The outcome was highly anticipated because it addressed the health needs of the Piai Tengah community by boosting the immune systems of those exposed to COVID-19 through the use of multivitamins. Consequently, there was a positive response from the community after the counselling was conducted, where the majority, comprising 75% of the community, had a profound understanding of the symptoms and preventive measures associated with COVID-19, as well as how to take multivitamins correctly and accurately.

**Keywords:** Covid-19, Multivitamin, Pandemic.

## 1. PENDAHULUAN

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.[1] Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.[2] Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.[3]

Dari tahun 2019 dunia diguncang oleh pandemik hebat bernama Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Peningkatan dari hari kehari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales.[4]

Faktor virus dan pejamu memiliki peran dalam infeksi SARS-CoV.[5] Efek sitopatik virus dan kemampuannya mengalahkan respon imun menentukan keparahan infeksi.[6] Disregulasi sistim imun kemudian berperan dalam kerusakan jaringan pada infeksi SARS-CoV-2. Respon

imun yang tidak adekuat menyebabkan replikasi virus dan kerusakan jaringan. Di sisi lain, respon imun yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan jaringan.[5]

Respon imun yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 juga belum sepenuhnya dapat dipahami, namun dapat dipelajari dari mekanisme yang ditemukan pada SARS-CoV dan MERS-CoV. Ketika virus masuk ke dalam sel, antigen virus akan dipresentasikan ke *antigen presentation cells* (APC). Presentasi antigen virus terutama bergantung pada molekul *major histocompatibility complex* (MHC) kelas I. Namun, MHC kelas II juga turut berkontribusi.[7] Presentasi antigen selanjutnya menstimulasi respon imunitas humoral dan selular tubuh yang dimediasi oleh sel T dan sel B yang spesifik terhadap virus.[7] Pada respons imun humoral terbentuk IgM dan IgG terhadap SARS-CoV. IgM terhadap SAR-CoV hilang pada akhir minggu ke-12 dan IgG dapat bertahan jangka panjang.[7] Hasil penelitian terhadap pasien yang telah sembuh dari SARS menunjukkan setelah 4 tahun dapat ditemukan sel T CD4+ dan CD8+ memori yang spesifik terhadap SARS-CoV, tetapi jumlahnya menurun secara bertahap tanpa adanya antigen.[8]

Terjadinya reinfeksi pasien yang sudah sembuh masih kontroversial. Studi pada hewan menyatakan kera yang sembuh tidak dapat terkena COVID-19, tetapi telah ada laporan yang menemukan pasien kembali positif rRT-PCR dalam 5-13 hari setelah negatif dua kali berturut-turut dan dipulangkan dari rumah sakit. Hal ini kemungkinan karena reinfeksi atau hasil negatif palsu pada rRT-PCR saat dipulangkan.[9][10] Peneliti lain juga melaporkan deteksi SARS-CoV-2 di feses pada pasien yang sudah negatif berdasarkan swab orofaring.[11]

Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga membuat rilis panduan yang bersifat sementara sesuai dengan instrumen *International Health Regulation 2005* (Organization, 2008) seperti panduan tentang surveilans dan respon, diagnosis via laboratorium, manajemen klinis, tindakan preventif dan tindakan pengendalian infeksi, komunikasi risiko, pola perawatan untuk pasien dengan status dalam pengawasan atau terduga terinfeksi Covid-19, dan pemberdayaan khalayak.[12] Sebelumnya, WHO mengatakan Covid-19 tergolong virus yang eskalasi penyebarannya sangat tinggi juga menyebar di banyak negara sehingga langsung menentukan status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020.[13]

Meskipun masalah kesehatan kian memburuk di era pandemi, namun investasi dalam penanggulangannya tidak ada peningkatan yang berarti, yang ditandai dengan kurangnya sumber daya dan layanan serta adanya kesenjangan pengobatan yang besar dan kurangnya sumber daya. Konsekuensi langsung dan tidak langsung dari pandemi COVID-19 dapat berdampak pada peningkatan pelayanan di fasilitas kesehatan. Sistem kesehatan di dunia mendapatkan tantangan karena peningkatan kasus kesehatan dan penambahan jumlah kelompok rentan. Gangguan kesehatan infeksi pernafasan yang sudah ada sebelumnya meningkatkan risiko keparahan penyakit dan kematian. Lebih lanjut, peningkatan gangguan kecemasan akibat takut terinfeksi, sakit, kehilangan anggota keluarga, serta kelompok rentan secara sosial dan ekonomi menjadi masalah kesehatan yang dampaknya kemungkinan terasa secara jangka panjang. Hal ini membutuhkan kebijakan pencegahan secara sistematis oleh semua negara.[14][15] Berdasarkan data tim *tracer* kelurahan Piai tengah selama PPKM adanya peningkatan kasus covid-19 dengan dinyatakan reaktif dan ada juga yang positif terpapar covid-19.

Salah satu tindakan preventif terhadap virus corona dengan mengonsumsi multivitamin, dimana dapat membuat kondisi tubuh yang lebih baik, memberikan tambahan energi, meningkatkan kesehatan, serta mencegah dan mengobati penyakit.[16]

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai angka masyarakat terpapar covid-19 yang telah didiskusikan dengan bidan desa dan pemuka masyarakat kelurahan Piai tengah. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan derajat

kesehatan. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan baik berupa pengenalan covid-19, pengetahuan gejala terinfeksi covid-19 dan pengetahuan preventif. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh masyarakat. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data konsumsi multivitamin masyarakat dikelurahan Piati tengah dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat bila sakit dengan gejala terinfeksi covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pengenalan jenis multivitamin dan cara pengenalan gejala terinfeksi covid-19 sehingga masyarakat bisa mengobati dirinya sendiri sebagai hasil dari penyuluhan.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 75% masyarakat sudah mengenal tanda-tanda terinfeksi covid-19, bahaya fatal terinfeksi dengan penyakit penyerta, dan tindakan preventif. Berikutnya masyarakat bisa menjelaskan dari lima (5) multivitamin yang dicontohkan, mulai dari nama, asalnya, cara minum vitamin.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan penyuluhan. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyerahan multivitamin yang bisa dikonsumsi warga dan diberikan masukan untuk tindakan bila kontak erat dengan pasien covid-19.
2. Audien diberikan materi mengenai covid-19, gejala terinfeksi covid-19 dan tindakan preventif yang dapat dilakukan.
3. Audien diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
4. Audien diberikan informasi obat untuk mengenal multivitamin yang dicontohkan dan cara mengkonsumsinya.
5. Audien diberikan bimbingan memelihara kesehatan supaya tidak terinfeksi covid-19.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan adanya koordinasi pengabdian dengan lurah Piati tengah beserta jajaran dalam hal pendataan masyarakat Piati tengah yang akan mendapatkan multivitamin, untuk mematuhi protokol kesehatan pengabdian juga melibatkan tim *tracer* kelurahan Piati tengah yang terdiri dari babinsa, pemuka masyarakat dan petugas puskesmas kecamatan Pauh untuk memilih masyarakat yang paling membutuhkan multivitamin berdasarkan data yang sudah pernah terpapar covid-19 dan data reaktif, maka dari data yang diperoleh ada pembatasan jumlah audien berdasarkan protokol kesehatan untuk berkerumun.



Gambar 1. Pendataan audien dan memberikan multivitamin

Tahapan kegiatan diawali dengan audien memasuki aula kantor lurah Piai tengah dan diberikan multivitamin yang sudah terdapat etiket cara konsumsi multivitamin yang tepat dan benar, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan multivitamin untuk pencegahan covid-19 disertai informasi penggunaan multivitamin yang tepat dan benar sesuai umur dan tingkat infeksi terpapar covid-19 sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dimana rangkaian kegiatan ini berjalan dengan lancar.



Gambar 2. Pemaparan materi multivitamin

Penyuluhan ini sangat dibutuhkan berdasarkan data *tracer* kelurahan Piai tengah terus mengalami penambahan kasus covid-19. Kebanyakan peserta mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang covid-19 sehingga tidak mengetahui adanya multivitamin yang dapat meningkatkan sistem imun. Para audien sangat tertarik membagikan pengalaman terpapar covid-19 sehingga mereka membutuhkan informasi melalui penyuluhan ini cara konsumsi multivitamin yang tepat dan benar. Oleh karena itu audien merasakan sangat pentingnya kegiatan ini untuk mencegah mereka dari infeksi covid-19. Agar ilmu yang didapat dikembangkan dan tidak tertinggal, audien akan menjalani pola hidup sehat dan konsumsi vitamin sesuai dengan arahan para pengabdian. Agar pengetahuan yang diperoleh bermanfaat bagi orang banyak, maka sebaiknya materi penyuluhan dalam format *handout slide* disebarluaskan ke masyarakat. Penyuluhan ini memberikan manfaat bagi audien untuk selalu menjaga kesehatan dan jangan stres dengan pemberitaan penyebaran covid-19 karena kunci dari sehat terhindar dari covid-19 adalah meningkat sistem imun.

Kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusias para audien penyuluhan. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme audien untuk memahami covid-19, gejala infeksi covid-19 dan multivitamin untuk pencegahan serta terapi covid-19. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi, cerita pengalaman terpapar covid-19.

Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan. Selama pengabdian ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah rendahnya kemauan memberikan informasi kontak dengan penderita atau terpapar covid-19. Faktor yang menghambat jalannya pengabdian yaitu bahwa para audien tidak terbuka terkait status terpapar covid-19 dikarenakan audien menganggap covid-19 penyakit yang harus tidak diketahui oleh orang lain dan ditutupi, sehingga resiko terpapar karena adanya kontak erat terus terjadi. Dengan adanya penyuluhan tentang penggunaan multivitamin pada masa pandemi covid-19 ini masyarakat tidak perlu takut dan stres terhadap covid-19 karena sudah dibekali dengan pengetahuan tindakan pencegahan dan cara meningkatkan sistem imun dengan multivitamin

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan sangat dibutuhkan oleh masyarakat ditunjukkan antara lain: adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat kelurahan Piai tengah yang terpapar covid-19 untuk meningkatkan derajat kesehatannya, adanya respon yang positif dari audien mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan dalam rangka peningkatan sistem imun. Serta sebagian besar (75%) audien telah memahami covid-19, gejala infeksi covid-19, tindakan pencegahan dan cara konsumsi multivitamin yang tepat dan benar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNIDHA yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, "Situation Report - 42," 2020. [https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situationreports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add\\_2](https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situationreports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2). (accessed mar. 15, 2020).
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI," 2020. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> (accessed mar. 13, 2020).
- [3] World Health Organization, "Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 70," 2020. [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2) (accessed mar. 31, 2020).
- [4] N. R. Yunus, and A. Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19", *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-I*, vol. 7, no. 3, pp. 227-238, 2020, doi: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.
- [5] G. Li, Y. Fan, Y. Lai, T. Han, Z. Li, P. Zhou, P. Pan, W. Wang, D. Hu, X. Liu, Q. J. W. Zhang, "Coronavirus infections and immune responses," *J Med Virol*, vol. 92, no. 4, pp. 424-432, 2020, doi: <https://doi.org/10.1002/jmv.25685>
- [6] C. Qin, L. Zhou, Z. Hu, S. Zhang, S. Yang, Y. Tao, C. Xie, K. Ma, K. Shang, W. Wang, D. S. Tian, "Dysregulation of immune response in patients with COVID-19 in Wuhan, China", *Clin Infect Dis*, vol. 71, no. 14, pp. 762-768, 2020, doi: [10.1093/cid/ciaa248](https://doi.org/10.1093/cid/ciaa248).
- [7] X. Li, M. Geng, Y. Peng, L. Meng, S. Lu, "Molecular immune pathogenesis and diagnosis of COVID-19", *J Pharm Anal*, vol. 10, no. 2, pp. 102-108, 2020, doi: [10.1016/j.jpha.2020.03.001](https://doi.org/10.1016/j.jpha.2020.03.001)
- [8] Y. Y. Fan, Z. T. Huang, L. Li, M. H. Wu, T. Yu, R. A. Koup, R. T. Bailer, C. Y. Wu, "Characterization of SARS-CoV-specific memory T cells from recovered individuals 4 years after infection", *Arch Virol*, vol. 154, no. 7, pp. 1093-1099, 2009, doi: [10.1007/s00705-009-0409-6](https://doi.org/10.1007/s00705-009-0409-6)
- [9] L. Bao, W. Deng, H. Gao, C. Xiao, J. Liu, J. Xue, Q. Lv, J. Liu, P. Yu, Y. Xu, F. Qi, Y. Qu, F. Li, Z. Xiang, H. Yu, S. Gong, M. Liu, G. Wang, S. Wang, Z. Song, W. Zhao, Y. Han, L. Zhao, X. Liu, Q. Wei, C. Qin, "Reinfection couldnot occur in SARS-CoV-2 infected rhesus macaques", *bioRxiv*, 2020, doi: [10.1101/2020.03.13.990226](https://doi.org/10.1101/2020.03.13.990226).
- [10] L. Lan, D. Xu, G. Ye, C. Xia, S. Wang, Y. Li, H. Xu, "Positive RT-PCR Test Results in Patients Recovered From COVID-19", *JAMA*, vol. 323, no. 15, pp. 1502-1503, 2020, doi: [10.1001/jama.2020.2783](https://doi.org/10.1001/jama.2020.2783).
- [11] Y. Ling, S. B. Xu, Y. X. Lin, D. Tian, Z. Q. Zhu, F. H. Dai, F. Wu, Z. G. Song, W. Huang, J. Chen, B. J. Hu, S. Wang, E. Q. Mao, L. Zhu, W. H. Zhang, H. Z. Lu, "Persistence and clearance of viral RNA in 2019 novel coronavirus disease rehabilitation patients", *Chin Med J (Engl)*, vol.

- 133, no. 9, pp. 1039-1043, 2020, doi: 10.1097/CM9.0000000000000774.
- [12] Organization, W. H, *International health regulations (2005)*, World Health Organization. 2008.
- [13] Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman umum menghadapi PANDEMI COVID-19 bagi pemerintah daerah: pencegahan, pengendalian, diagnosis dan manajemen*, Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas COVID-19, 2020.
- [14] M. Behanova, I. Nagyova, Z. Katreniakova, E. J. K. V. Ameijden, J. P. V. Dijk, and S. A. Reijneveld, "The effect of urban-area unemployment on the mental health of citizens differs between Slovak and Dutch cities", *Heath & Place*, vol. 24, pp. 210–215, 2013, <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2013.09.013>
- [15] World Health Organization, "World Mental Health Day: An opportunity to kick-start a massive scale-up in investment in mental health," 2020, <https://www.who.int/news/item/27-08-2020-world-mental-health-day-an-opportunity-to-kick-start-a-massive-scale-up-in-investment-in-mental-health>
- [16] M. L. Neuhouser, "Dietary supplement use by American women: challenges in assessing patterns of use, motives and costs", *J Nutr*, vol. 133, no. 6, pp. 1992S-1996S, 2003, doi: 133:1992S-1996S.